

SOSIALISASI DAN EDUKASI RABIES DALAM KEGIATAN KKN TEMATIK, DESA BOENTUKA, KABUPATEN TTS

Gracya Chantika Sambera^{#1}, Ingrid Trinidad Maha², Heny Nitbani³, Agus Saputra⁴,
Antin Yeftanti Nugrahening Widi⁵, Yulfia N Selan⁶

Departemen Anatomi, Fisiologi, Farmakologi Dan Biokimia, Program Studi Kedokteran Hewan, Fakultas
Kedokteran Dan Kedokteran Hewan Universitas Nusa Cendana Kupang

[#]Program Studi Kedokteran Hewan, Fakultas Kedokteran dan Kedokteran Hewan, Universitas
Nusa Cendana

1gracyachantika@gmail.com

2maha.i@staf.undana.ac.id

Abstrak

Rabies merupakan penyakit zoonosis akibat infeksi virus yang menyerang sistem saraf pusat manusia dan hewan, dengan tingkat kematian mencapai 100% apabila tidak ditangani secara memadai. Penyakit ini masih menjadi ancaman serius di wilayah pedesaan Indonesia, termasuk Provinsi Nusa Tenggara Timur, yang ditetapkan sebagai daerah endemik rabies sejak kasus pertama muncul di Kabupaten Flores Timur pada tahun 1997. Sejak masuknya rabies ke Pulau Timor pada Mei 2023, kasus gigitan Hewan Penular Rabies (HPR) terus meningkat signifikan, termasuk di Kabupaten Timor Tengah Selatan (TTS). Desa Boentuka, Kecamatan Batu Putih, Kabupaten TTS, merupakan salah satu desa berstatus zona merah rabies dengan populasi HPR yang cukup tinggi, namun tingkat pengetahuan dan kesadaran masyarakat terhadap bahaya, penanganan, dan pencegahan rabies masih rendah. Sebagai respons atas kondisi tersebut, mahasiswa Program Studi Kedokteran Hewan, Universitas Nusa Cendana melaksanakan kegiatan sosialisasi dan edukasi rabies dalam program kerja KKN Tematik "Bebas Rabies" yang menyasar anak-anak usia PAUD, TK, SD, hingga SMP di Desa Boentuka. Metode kegiatan disesuaikan dengan tingkat usia sasaran, yaitu kegiatan mewarnai gambar HPR bagi anak PAUD dan TK, serta penyuluhan berbasis poster edukatif disertai sesi tanya jawab dan kuis interaktif bagi siswa SD dan SMP. Hasil kegiatan menunjukkan antusiasme tinggi serta respons positif dari seluruh peserta, yang mengindikasikan bahwa metode edukasi kreatif berbasis visual efektif meningkatkan pemahaman anak-anak mengenai rabies, sekaligus mendorong peran mereka sebagai agen penyebar informasi kepada keluarga dan masyarakat dalam mewujudkan NTT bebas rabies.

Kata kunci: Rabies, KKN Tematik, Edukasi Kesehatan, Media Visual, Boentuka

Abstract

Rabies is a viral zoonotic disease that attacks the central nervous system of humans and animals, with a mortality rate reaching 100% without adequate treatment. This disease remains a serious threat in rural areas of Indonesia, including East Nusa Tenggara Province, which has been designated a rabies-endemic region since the first case emerged in East Flores Regency in 1997. Following the entry of rabies into Timor Island in May 2023, cases of Rabies-Transmitting Animal (HPR) bites have continued to rise significantly, including in South Central Timor Regency (TTS). Boentuka Village, Batu Putih Subdistrict, TTS Regency, is one of the villages designated a rabies red zone with a relatively high HPR population, yet public knowledge and awareness regarding the dangers, management, and prevention of rabies remain low. In response to this condition, veterinary medicine students from Universitas Nusa Cendana carried out rabies socialization and education activities as part of the "Rabies-Free" Thematic Community Service Program (KKN), targeting children at the early childhood, kindergarten, elementary, and junior high school levels in Boentuka Village. The activity methods were adapted to the age of the target groups: HPR-themed coloring activities for early childhood and kindergarten students, and educational poster-based outreach accompanied by question-and-answer sessions and interactive

Received: 28 Januari 2026; Accepted: 02 Juli 2026; Published online: 23 Juli 2026



Copyright © 2026 CC-BY-SA. This is an Open Access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution ShareAlike 4.0 International License (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).

quizzes for elementary and junior high school students. The results showed high enthusiasm and positive responses from all participants, indicating that creative, visual-based education methods effectively improved children's understanding of rabies while encouraging their role as information agents for their families and communities in support of a rabies-free East Nusa Tenggara.

Keywords: Rabies, Thematic KKN, Health Education, Visual Media, Boentuka

1. PENDAHULUAN

Rabies pada anjing atau *Canine Rabies*, merupakan penyakit zoonosis yang dapat menyebabkan peradangan pada otak atau encephalitis akut pada manusia maupun hewan [1]. Masa inkubasi Rabies berkisar 4-12 minggu dengan gejala umum seperti flu, otot melemah, kesemutan atau terasa terbakar di area gigitan, sakit atau nyeri kepala, demam, mual dan muntah, gelisah, bingung atau terancam tanpa ada penyebab, hiperaktif, halusinasi, insomnia atau gangguan tidur, kesulitan menelan ketika makan atau minum serta produksi air liur berlebih dan berujung pada gangguan neurologis yang parah [2]. Rabies menjadi penyakit zoonosis yang memerlukan perhatian penting karena tingkat mortalitas dan morbiditasnya mencapai 100%, tanpa penanganan yang memadai [3].

Rabies menjadi salah satu Penyakit Hewan Menular Strategis (PHMS) yang pengendaliannya menjadi prioritas, karena hingga saat ini masih menjadi ancaman serius khususnya di daerah-daerah pedesaan di Indonesia dengan populasi hewan peliharaan yang banyak serta tingkat kesadaran dan pengetahuan masyarakat akan penanganan dan pencegahannya yang masih rendah. Provinsi Nusa Tenggara Timur menjadi daerah endemik Rabies, dimana kasus pertama muncul di Kabupaten Flores Timur pada tahun 1997, dan menyebar ke seluruh daratan Flores. Salah satu Kabupaten yang tercatat memiliki kasus gigitan terbanyak adalah Kabupaten Ngada pada tahun 2000, dengan 1.780 kasus gigitan serta menyebabkan kematian sebanyak 50 orang [4]. Kasus Rabies tidak hanya menjamah wilayah Flores, tetapi juga mulai masuk di daerah-daerah lain di NTT. Menurut *metrotvnews.com*, Rabies mulai masuk di Pulau Timor pada 23 Mei 2023, tepatnya di desa Fenun, Kecamatan Amanatun Selatan, Kabupaten Timor Tengah Selatan. Pada tanggal 30 Mei 2023, Pemerintah Kabupaten Timor Tengah Selatan menetapkan status Kejadian Luar Biasa (KLB) karena adanya satu kasus kematian dari 46 kasus terinfeksi rabies [5]. Kasus Gigitan Hewan Pembawa Rabies (HPR) terus meningkat di pulau Timor dimana terjadi lonjakan signifikan GHPR dari 20.705 kasus di tahun 2023 menjadi 30.046 pada tahun 2024, dengan angka kematian dari 35 meningkat menjadi 46 kasus, hingga Mei 2025, sudah dilaporkan 2.149 GHPR dan 10 kematian [6]. Hal ini menjadi perhatian penting bagi berbagai lintas sektor, untuk memberikan edukasi dan layanan kesehatan yang layak, guna mengatasi masalah rabies pada wilayah terdampak.

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu wujud pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi, yang dilakukan sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat dengan melibatkan mahasiswa di dalamnya. Kegiatan KKN umumnya dilakukan untuk mengimplementasikan teori akademik di lapangan, serta mengasah kemampuan mahasiswa dalam bersosialisasi dan memecahkan berbagai persoalan yang ada di masyarakat. Salah satu bentuk pelaksanaan KKN yang banyak diterapkan oleh perguruan tinggi adalah KKN Tematik, yaitu program KKN yang dirancang dengan berfokus pada satu tema atau permasalahan tertentu yang menjadi prioritas di lokasi pengabdian. Tujuan utama KKN Tematik adalah memberikan solusi konkret terhadap permasalahan spesifik di masyarakat melalui pendekatan interdisipliner, sekaligus melatih mahasiswa untuk berpikir kritis, analitis, dan aplikatif dalam merancang serta melaksanakan program intervensi yang sesuai dengan kebutuhan lokal. Adapun manfaat yang diharapkan dari pelaksanaan KKN Tematik tidak hanya dirasakan oleh masyarakat sebagai penerima, tetapi juga oleh mahasiswa sebagai pelaksana program, dalam bentuk peningkatan kompetensi sosial, kepekaan terhadap isu kesehatan masyarakat, serta pengalaman nyata dalam penerapan ilmu pengetahuan untuk kepentingan masyarakat luas.

Desa Boentuka merupakan salah satu desa yang berada di wilayah Kecamatan Batu Putih, Kabupaten Timor Tengah Selatan, dengan luas wilayah sekitar 11,83 km². Desa ini terbagi menjadi 4 (empat) dusun, yaitu Dusun Ban'Afi, Dusun Tuamanat, Dusun Panmollo, dan Dusun Fatumetan. Secara geografis, Desa Boentuka termasuk dalam wilayah administratif Kecamatan Batu Putih yang berbatasan di sebelah utara dengan Kecamatan Mollo Selatan, sebelah timur dengan Kecamatan Amanuban Barat, sebelah selatan dengan Kecamatan Amanuban Selatan, dan sebelah barat dengan Kabupaten Kupang. Desa Boentuka, menjadi salah satu desa di Kecamatan Batu Putih, Kabupaten Timor Tengah Selatan yang menjadi zona merah Rabies dengan populasi HPR seperti anjing dan kucing yang cukup banyak, namun tingkat pemahaman serta kesadaran masyarakat desa Boentuka akan bahaya, penanganan serta pencegahan Rabies masih rendah. Oleh karena itu kegiatan sosialisasi dan edukasi rabies dalam program kerja KKN dipandang perlu untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang bahaya rabies.

2. LANDASAN TEORI DAN METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dikemas dalam bentuk kegiatan sosialisasi dan edukasi, dalam rangkaian program kerja KKN Tematik Mahasiswa Program Studi Kedokteran Hewan UNDANA, yang dilaksanakan selama tiga minggu, di Desa Boentuka, Kecamatan Batu Putih, Kabupaten Timor Tengah Selatan. Kegiatan sosialisasi dan edukasi ini tidak hanya sekedar memberikan informasi melalui komunikasi satu arah saja, tetapi juga ditampilkan dalam bentuk poster menarik dan diakhiri

dengan sesi tanya jawab dan diskusi untuk membangun wawasan serta pengetahuan masyarakat. Kegiatan ini dilaksanakan di sekolah-sekolah yang ada di desa Boentuka meliputi PAUD Bana'fi Boentuka pada tanggal 21 Juli 2025, TK Negeri Boentuka pada tanggal 22 Juli 2025, SD Inpres Boentuka pada tanggal 23 Juli 2025, dan SMPN 1 Atap Boentuka pada tanggal 24 Juli 2025.

Adapun tahapan kegiatan Sosialisasi dan Edukasi Bebas Rabies meliputi :

1. Tahap persiapan dan perencanaan, dimana persiapan media edukasi berupa kertas bergambar anjing yang disiapkan bagi anak-anak TK dan Paud, poster edukatif, dan materi yang akan dibawakan, serta koordinasi dengan pihak sekolah terkait pelaksanaan kegiatan tersebut
2. Tahapan pelaksanaan, meliputi kelas mewarnai hewan kesayangan seperti anjing dan kucing bagi anak-anak Paud dan TK dan dilanjutkan penyampaian materi tentang pengertian rabies, cara penularan, gejala yang ditimbulkan, tindakan awal setelah digigit HPR, pencegahan, serta pentingnya vaksinasi pada hewan peliharaan. Sedangkan bagi anak-anak SD dan SMP, edukasi diberikan dalam bentuk poster yang berisi pengertian rabies, cara penularan, gejala yang ditimbulkan, tindakan awal setelah digigit HPR, pencegahan, serta pentingnya vaksinasi pada hewan peliharaan. Setelah sesi materi selesai, dilanjutkan dengan diskusi interaktif.



Gambar 1. Sosialisasi dan edukasi rabies pada anak-anak PAUD Bana'fi Boentuka



Gambar 2. Sosialisasi dan edukasi rabies pada anak-anak TK Negeri Boentuka



Gambar 3. Sosialisasi dan edukasi rabies pada anak-anak SD Inpres Boentuka



Gambar 4. Sosialisasi dan edukasi rabies pada anak-anak SMPN 1 Atap Boentuka

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan mewarnai dengan tema Hewan Penular Rabies (HPR) seperti anjing dan kucing di tingkat PAUD dan Taman Kanak-kanak (TK) merupakan salah satu metode edukasi kreatif yang efektif untuk mengenalkan anak-anak sejak dini pada pentingnya pencegahan rabies. Pada usia dini, anak-anak cenderung lebih mudah memahami pesan melalui gambar, warna, dan aktivitas yang menyenangkan dibandingkan dengan penjelasan teoritis. Pendekatan ini sejalan dengan berbagai kajian yang menunjukkan bahwa kegiatan mewarnai tidak hanya menstimulasi perkembangan motorik halus dan kognitif anak usia dini, tetapi juga efektif digunakan sebagai sarana penyampaian pesan edukatif kepada anak, sebagaimana ditemukan dalam kajian tentang pengaruh kegiatan mewarnai gambar terhadap perkembangan motorik halus anak di kelompok B [7][8]. Pendekatan visual berbasis gambar dan warna juga telah diterapkan dalam berbagai program edukasi kesehatan untuk anak usia dini, misalnya pada kegiatan lomba mewarnai bertema rumah sehat yang menggunakan pemberian materi singkat kemudian divisualisasikan melalui media gambar, dengan dasar bahwa masa kanak-kanak merupakan periode emas (golden age) yang krusial untuk pembentukan kebiasaan hidup sehat [9]. Hal ini menegaskan bahwa pada usia dini, anak-anak cenderung lebih mudah memahami pesan melalui gambar, warna, dan aktivitas yang menyenangkan dibandingkan dengan penjelasan teoritis semata. Melalui kegiatan ini, anak-anak diajak untuk

mewarnai gambar HPR sambil diberikan penjelasan sederhana tentang hewan mana saja yang bisa menularkan rabies, bagaimana cara bersikap bila bertemu hewan asing, serta pentingnya menjaga kebersihan diri setelah kontak dengan hewan. Aktivitas ini juga dapat membangun keberanian anak untuk bercerita kepada orang tua atau guru jika mereka pernah digigit atau dicakar hewan.

Bagi siswa siswi SD dan SMP diberikan sosialisasi dalam bentuk poster edukatif yang berisi berbagai informasi penting tentang Rabies. Pemilihan media poster ini didasarkan pada bukti bahwa media visual seperti poster mampu meningkatkan pengetahuan dan sikap siswa, sebagaimana dilaporkan dalam penelitian mengenai efektivitas media poster pada perilaku hidup bersih dan sehat siswa sekolah dasar yang turut merujuk pada kajian tentang efektivitas poster sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan kualitas belajar siswa. Selain itu, media audio-visual dan animasi juga terbukti efektif meningkatkan pemahaman anak usia sekolah terhadap berbagai topik kesehatan karena unsur audio dan visualnya membuat informasi lebih mudah diterima, yang memperkuat dasar pemilihan pendekatan visual-interaktif dalam kegiatan sosialisasi ini [10]. Selain itu, selama diskusi berjalan, antusias dan semangat anak-anak mendengarkan penjelasan serta respon yang baik terhadap mahasiswa sangat baik. Akhir sesi ditutup dengan diskusi yang dikemas dalam kuis menarik, dengan melibatkan siswa dalam sesi tanya jawab untuk membangun pengetahuan serta mendalami berbagai hal tentang Rabies. Selain meningkatkan pengetahuan individu, kegiatan ini juga bertujuan mendorong peran aktif anak-anak sebagai agen informasi yang mampu menyampaikan kembali edukasi yang diperoleh kepada orang tua, keluarga, dan masyarakat.

4. KESIMPULAN

Kegiatan sosialisasi dan edukasi rabies dalam program KKN Tematik "Bebas Rabies" Mahasiswa Program Studi Kedokteran Hewan, Universitas Nusa Cendana di Desa Boentuka, Kecamatan Batu Putih, Kabupaten Timor Tengah Selatan, telah berjalan dengan baik melalui pendekatan yang disesuaikan dengan usia sasaran, yaitu kegiatan mewarnai gambar HPR bagi anak PAUD dan TK serta penyuluhan berbasis poster edukatif bagi siswa SD dan SMP. Antusiasme dan respons positif peserta selama kegiatan menunjukkan bahwa metode edukasi kreatif berbasis visual efektif meningkatkan pemahaman anak-anak mengenai pengertian, penularan, gejala, penanganan awal, serta pencegahan rabies, sekaligus mendorong mereka berperan sebagai agen informasi bagi keluarga dan masyarakat. Pelaksanaan kegiatan ini turut menemui beberapa kendala, antara lain kondisi geografis desa yang terdiri dari empat dusun berjauhan dengan akses jalan terbatas, waktu pelaksanaan yang relatif singkat sehingga edukasi belum dapat dilakukan secara berulang, perbedaan tingkat pemahaman anak usia PAUD-TK yang menuntut penyesuaian metode penyampaian, serta belum tersedianya instrumen evaluasi terukur untuk mengukur peningkatan

pengetahuan peserta. Berdasarkan hal tersebut, disarankan agar program edukasi rabies dilakukan secara berkelanjutan dan tidak hanya bersifat satu kali kunjungan, diperkuat melalui kerja sama lintas sektor antara perguruan tinggi, dinas terkait, dan pemerintah desa, dikembangkan dengan media yang lebih variatif seperti video animasi, serta dilengkapi evaluasi pre-test dan post-test agar dampak program dapat diukur secara lebih objektif di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] M. A. Gelolodo, E. Tangkonda, D. A. Wuri, and M. U. E. Sanam, "RABIES VIRUS (RABV) DAN PATOGENESISNYA," *Partner*, vol. 28, no. 2, pp. 177–188, 2023.
- [2] I. D. A. Rismayanti, I. M. Sundayana, I. W. Antariksawan, N. K. P. Marthasari, and N. Astriani, "Pengabdian Masyarakat tentang Bahaya Rabies melalui Media Komunikasi Informasi dan Edukasi pada Masyarakat Desa Bungulan Singaraja Bali," *J. Kreat. Pengabdi. Kpd. Masy.*, vol. 7, no. 1, pp. 171–177, 2024.
- [3] P. S. Nyasulu *et al.*, "Rabies mortality and morbidity associated with animal bites in Africa: a case for integrated rabies disease surveillance, prevention and control: a scoping review," *BMJ Open*, vol. 11, no. 12, p. e048551, 2021.
- [4] K. C. Dosom, M. H. Suprihatin, K. Dominika, I. G. G. Pranadinata, and I. W. Batan, "Kajian Pustaka: Kejadian Penyakit Anjing Gila yang Meletup Berkali-kali di Nusa Tenggara Timur," *Indones. Med. Veterinus*, 2024, doi: 10.19087/imv.2024.13.3.313.
- [5] B. C. P. Sogen, "Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Gigitan Hewan Penular Rabies di Kelurahan Nonohonis Kota Soe Kabupaten TTS Tahun 2023," *SEHATMAS J. Ilm. Kesehat. Masy.*, vol. 3, no. 4, pp. 680–691, 2024.
- [6] Tv, M. (2023, November 22). Rabies Meluas, Korban Tewas di Pulau Timor Bertambah Jadi 12 Orang. <https://www.metrotvnews.com>. <https://www.metrotvnews.com/read/koGCR4ll-rabies-meluas-korban-tewas-di-pulau-timor-bertambah-jadi-12-orang>
- [7] R. B. Utami, R. Nurhayati, and A. N. Dwiyantri, "Kegiatan Mewarnai Gambar Dalam Mestimulasi Perkembangan Motorik Halus Anak Pra-Sekolah," *J. Pengabdi. Masy. Kesehat. Dan Sains*, vol. 3, no. 1, pp. 1–7, 2025.
- [8] N. Nurhayati, "Pengaruh Kegiatan Mewarnai Gambar terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak TK Kelompok B," *Atfaluna J. Islam. Early Child. Educ.*, vol. 3, no. 2, pp. 65–73, 2020.
- [9] T. Sulistyowati, D. S. Agustawijaya, I. H. Muchtaranda, and M. T. Hakti, "Edukasi Rumah Sehat Sejak Usia Dini Melalui Lomba Mewarnai di PAUD Raudhatul Athfal (RA) Al-Ma'arif Desa Bonjeruk, Lombok Tengah," *Portal ABDIMAS*, vol. 4, no. 1, pp. 30–38, 2026.
- [10] R. Niruri, R. Rakhmawati, R. Nurindah, and Y. Farida, "Efektifitas media untuk peningkatan pengetahuan dan sikap pada perilaku hidup bersih-sehat siswa sekolah dasar saat adaptasi kebiasaan baru era," *J Pharm Sci*, vol. 3, p. 292, 2023.